

**PERANCANGAN PANTI REHABILITASI NARKOBA DI KABUPATEN BATU
DENGAN PENDEKATAN *HEALING ENVIRONMENT***

TUGAS AKHIR



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**Disusun Oleh :
ARIFATUL UMMAH
NIM : H03216006**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Arifatul Ummah

NIM : H03216006

Program Studi : Arsitektur

Angkatan : 2016

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan Tugas Akhir saya yang berjudul: "PERANCANGAN PANTI REHABILITASI NARKOBA DI KABUPATEN BATU DENGAN PENDEKATAN *HEALING ENVIRONMENT*".

Apabila suatu saat nanti saya terbukti melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 19 Juli 2020

Yang Menyatakan,



(Arifatul Ummah)

NIM H03216006

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir disusun oleh

Nama : Arifatul Ummah

NIM : H03216006

Judul : Perancangan Balai Rehabilitasi Narkoba di Kabupaten Batu dengan
Pendekatan Healing Environment

telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 14 Juli 2020

Dosen Pembimbing I



(Qurrotul A'yun, S.T., M.T., IPM., ASEAN Eng.)

NIP 198910042018012001

Dosen Pembimbing II



(Muhamad Ratodi, M. Kes)

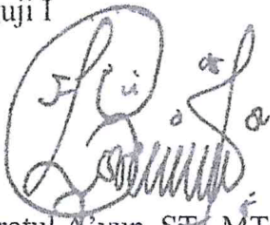
NIP 198103042014031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

Tugas Akhir Arifatul Ummah ini telah dipertahankan
di depan tim penguji Tugas Akhir
di Surabaya, 24 Juli 2020

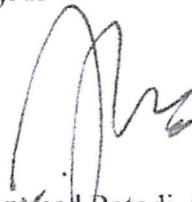
Mengesahkan,
Dewan Penguji

Penguji I



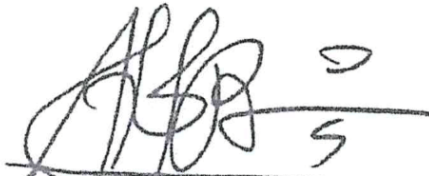
(Qurrotul A'yan, S.T., MT., IPM., ASEAN Eng)
NIP. 198910042018012001

Penguji II



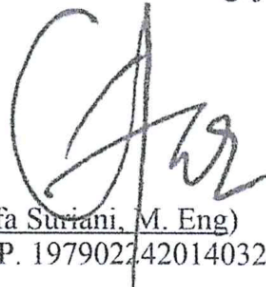
(Muhammad Ratodi, S.T., M.Kes)
NIP. 198103042014031001

Penguji III



(Dr. Rita Ernawati, M.T.)
NIP. 198008032014032001

Penguji IV



(Efa Suriani, M. Eng)
NIP. 197902242014032003

Mengetahui,
PLT Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Sunan Ampel Surabaya



(Dr. Hj. Evi Fatmatur Rusydiyah, M.Ag.)
NIP. 19731227200 5012003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Arifatul Ummah
NIM : 1103216006
Fakultas/Jurusan : Sains dan Teknologi/ Arsitektur
E-mail address : arifatulunnah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Perancangan Panti Rehabilitasi Narkoba di Kabupaten Batu dengan Pendekatan *Healing*

Environment

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Agustus 2020

Penulis
**METERAI
TEMPEL**
E05F3AHF257432716
6000
ENAM RIBURUPIAH
(Arifatul Ummah)

ABSTRAK

PERANCANGAN PANTI REHABILITASI NARKOBA DI KABUPATEN BATU DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT

Badan Narkotika Nasional (BNN) Batu mengajukan perluasan klinik rehabilitasi pada DPRD Kabupaten Batu, hal ini merupakan salah satu bukti bahwa penanggulangan narkoba belum teratasi dari segi rehabilitasi. Dari masalah tersebut diperlukan adanya perancangan panti rehabilitasi narkoba berskala kabupaten dibawah naungan BNN Batu. Pada proses rehabilitasi pengguna narkoba akan merasakan stress yang berpengaruh terhadap psikologis. Pemulihan rehabilitasi pada pengguna narkoba dapat didukung dengan pendekatan healing environment. *Healing environment* merupakan desain lingkungan terapi yang memadukan unsur alam, psikologis dan indra dengan desain yang didominasi dengan unsur-unsur alam. Desain lingkungan ditangkap oleh panca indra kemudian memberikan efek psikologis positif sehingga dapat mempengaruhi batin seseorang, faktor inilah yang menjadikan *healing environment* dapat mendukung proses rehabilitasi narkoba. Prinsip-prinsip *healing environment* yaitu *daylight and health, colour, view, life-energizing surrounding*, suara, bau, *balance*, ketenangan dan *spirit nourishment*. Dari sembilan prinsip tersebut, terdapat enam prinsip yang akan diterapkan pada desain tapak, bangunan dan ruang. Selain prinsip tersebut, konsep perancangan panti rehabilitasi narkoba adalah "*health inside, nature outside*" yang artinya desain interior dapat merelaksasi penghuni dan desain ruang luar yang seperti alam. Dari segi *outdoor* maupun *indoor* berfungsi sebagai area yang mewadahi aktivitas penyembuhan narkoba. Hasil rancangan menerapkan prinsip dan konsep desain, keduanya berkorelasi dalam mendukung proses rehabilitasi.

Kata kunci : Panti Rehabilitasi Narkoba, *Healing Environment*, Desain Lingkungan, Prinsip Desain dan Konsep Desain

ABSTRACT

THE DESIGN OF DRUGS REHABILITATION IN BATU REGENCY BY
HEALING ENVIRONMENT

Badan Narkotika Nasional (BNN) was expanded the expansion of rehabilitation clinic to the Regional House Representatives of Batu Regency. This is one of the evidence that drug control has not been resolved in the terms of rehabilitation. For the explanation, it is necessary to design drug rehabilitation scale regency under the auspices of BNN Batu. The patients of drug felt stress which affects their psychology. The design of drug rehabilitation used healing environment approach because there was the correlation that can affect to the rapidity of the recovery. The healing environment approach was a therapeutics environment design that combines with natural, psychological and sensory elements by the design that dominates with natural elements the environmental design was arrested by the five senses and gave a positive effects to the psychological so it can affect a person's inner self. The principles of healing environment were daylight and health, colour, view, life-energizing surrounding, sound, scent, balance, serenity and spirit nourishment. From the nine of healing environment principles, there were six principles that will be applied to the site designs, buildings and rooms. In addition of these principles, the concept of the drug rehabilitation design is "health inside, nature outside" which means the design interior can nourish and relax the residents and the design of outdoor was like nature, both of outdoor and indoor perspectives gave the function as the area that accommodates for the patients activities, in terms of design can provide a psychological stimulus in healing. The design results applied the principles and the concept of which both correlate in supporting rehabilitation process.

Keywords: Drug Rehabilitation, Healing Environment, Environmental Design, Design Concept and Design Principle

DAFTAR ISI

x

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Dimensi tapak	7
Gambar 2. 2 Bangunan sekitar tapak	8
Gambar 2. 3 Kondisi eksisting sekitar tapak	8
Gambar 3. 1 Diagram penerapan konsep.....	12
Gambar 4. 1 Zoning tapak.....	13
Gambar 4. 2 Sirkulasi tapak.....	14
Gambar 4. 3 Blok plan	15
Gambar 4. 4 Ruang luar	16
Gambar 4. 5 Detail vertical garden	16
Gambar 4. 6 Denah bangunan.....	17
Gambar 4. 7 Bentuk bangunan.....	18
Gambar 4. 8 Warna pada ruangan.....	18
Gambar 4. 9 View dari bangunan cottage.....	19
Gambar 4. 10 Interior.....	19
Gambar 4. 11 Pondasi footplat gabungan bore pile	20
Gambar 4. 12 Struktur atap.....	21
Gambar 4. 13 Siklus utilitas air bersih.....	22
Gambar 4. 14 Utilitas air bersih.....	22
Gambar 4. 15 Siklus utilitas air kotor	23
Gambar 4. 16 Utilitas air kotor	23
Gambar 4. 17 Utilitas kelistrikan	24
Gambar 4. 18 Utilitas kelistrikan	25
Gambar 4.19 Poster perancangan.....	26

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Analisis fungsi dan aktivitas	5
Tabel 2. 2 Nama-nama ruang.....	6
Tabel 4. 1 Perhitungan kolom balok.....	21

Kantor Pengelola
 Bangunan Penunjang
 Gedung Rehabilitasi
 Kantor Pengelola
 Bangunan Penunjang
 Kawasan
 Gedung Rehabilitasi
 Bangunan Pengelola
 Kawasan
 Air Bersih
 Air Kotor
 an
 rior
 or

Lampiran 2 : Layout Plan

Lampiran 4 : Denah Lt. 1 Gedung Rehabilitasi

Lampiran 6 : Denah Cottage

Lampiran 7 : Denah Kantor Pengelola

Lampiran 8 : Denah Bangunan Penunjang

Lampiran 9 : Tampak Gedung Rehabilitasi

Lampiran 11 : Tampak Kantor Pengelola

Lampiran 12 : Tampak Bangunan Penunjang

Lampiran 13 : Tampak Kawasan

Lampiran 14 : Potongan Gedung Rehabilitasi

Lampiran 15 : Potongan Bangunan Pengelola

Lampiran 16 : Potongan Kawasan

Lampiran 17 : Sanitasi Air Bersih

Lampiran 18 : Sanitasi Air Kotor

Lampiran 19 : Kelistrikan

Lampiran 20 : 3D Eksterior

Lampiran 21 : 3D Interior

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyalahgunaan dan peredaran narkoba di Indonesia meningkat. Menurut data Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2017, prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia telah mencapai 1,77 % yang setara dengan 3.376.115 orang (Ristianto, 2019) . Ketergantungan narkoba adalah penyakit kronik yang dapat kambuh berulang kali dan merupakan gangguan mental adiktif, karena pada dasarnya kandungan zat dalam narkoba menyebabkan adiksi (ketagihan) yang mengakibatkan dependensi (ketergantungan) dan masih belum ditemukan solusi dalam penanganannya secara universal, baik dari segi prevensi, rehabilitasi dan terapi (Zubaidah, 2011).

Salah satu bukti bahwa permasalahan narkoba belum teratasi dalam rehabilitasi adalah berita dari BNN Batu pada tahun 2018 bahwa kepala BNN Batu mengajukan pembangunan klinik rehabilitasi kepada DPRD Batu di lahan milik pemkot dengan alasan kurang ketersediaan ruangan di kantor BNN Batu (Dwi, 2018). Menurut Anton, seksi rehab di klinik BNN Batu, BNN Batu hanya memiliki satu ruang klinik yang digunakan dengan dua fungsi, sehingga tidak memaksimalkan dalam rehabilitasi rawat jalan. Selain alasan kurang ketersediaan ruang, rencana pembangunan tempat rehabilitasi depan BNN memudahkan ketika anggota BNN menangkap pengguna narkoba, pihak BNN akan menindak lanjuti sendiri tanpa harus menyerahkan pada polres atau polsek Batu. erupakan suatu lokasi untuk pengobatan para pecandu narkoba, selain diobati pecandu juga dicegah untuk memakai narkoba kembali baik melalui perawatan kesehatan jasmani atau rohani (Simanjutak, 2015). Rehabilitatif adalah upaya memperbaiki kelemahan fisik, mental dan sosial bagi para pecandu narkoba yang baru pulih dengan beberapa latihan terprogram fisioterapi (Irwan, 2017). Peraturan pemerintahan nomor 25 tahun 2011 tentang pelaksanaan wajib lapor pecandu narkoba. Dijelaskan pada bab tiga bahwa rehabilitasi yang wajib dilakukan meliputi rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial sehingga secara alur dapat dikelompokkan menjadi tahap rehabilitasi medis (detoksifikasi), tahap rehabilitasi non medis meliputi aspek psikologis, perilaku, intelektual, spiritual dan keterampilan dan tahap bina lanjut.

Pada proses rehabilitasi, para pecandu narkoba dibimbing untuk menghentikan pemakaian narkoba atau mengurangi pemakaiannya dengan mengurangi dosis, pada

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan panti rehabilitasi narkoba adalah menghasilkan rancangan lingkungan terapi bagi para pecandu narkoba.

1.4 Ruang Lingkup Proyek

Ruang lingkup perancangan panti rehabilitasi narkoba di Kabupaten Batu memiliki batas-batas yang perlu diperhatikan agar tidak keluar dari topik, adapun lingkup tersebut meliputi :

- Wilayah perencanaan panti rehabilitasi berada di depan kantor BNN Batu dengan status sertifikasi milik Pemkot Batu yang berada di Jl. Sultan Hasan Halim, Sisir, Batu.
- Perancangan panti rehabilitasi menanungi skala kabupaten
- Perancangan dengan pendekatan *healing environment* yang diterapkan pada lingkungan alami dan lingkungan buatan

BAB II

2.1 Tinjauan Objek

Pada sub bab tinjauan objek akan berisi mengenai : a. Metode dan tahapan rehabilitasi narkoba, b. Fasilitas ruang untuk rehabilitasi narkoba, c. Fungsi dan Aktivitas

A. Metode dan Tahapan Rehabilitasi Narkoba

Terapi pada Panti rehabilitasi narkoba memiliki sistem terapi yang beragam, hal tersebut disesuaikan dengan visi dan misi masing-masing. Namun secara garis besar pelaksanaan terapi masih terintegrasi kepada lima sistem yaitu sistem *cold turkey*, sistem *hydro therapy*, sistem *rapid detoxification* dan sistem *substitution* dan sistem *abstinentia totalis*. Selain adanya perbedaan dalam sistem detoksifikasi, panti rehabilitasi narkoba juga menerapkan metode yang berbeda antara satu dengan yang lainnya dalam proses pemulihannya. Metode-metode tersebut antara lain dikenal dengan metode Therapeutic Community (TC), metode talqin dzikir, metode holistik, metode terapi moral, metode medis, metode psikologis, metode budaya dan metode terpadu (Zubaidah, 2011) dsb. Menurut Ibrahim (2001) sistem tersebut memiliki pengobatan yang berbeda-beda diantaranya adalah sistem *cold turkey*, *hydro therapy*, *rapid detoxification*, *substitution*, *abstinentia totalis*.

Dari beberapa metode yang telah disebutkan, perancangan panti rehabilitasi menggunakan metode terapi psikologis yang mempunyai korelasi dengan pendekatan *healing environment*.

Adapun tahapan rehabilitasi narkoba menurut Adrian (2018) pertama yaitu tahap rehabilitasi medis (detoksifikasi), rehabilitasi non medis dan terakhir yaitu tahap rehabilitasi bina lanjut.

B. Fasilitas Ruang Tempat Rehabilitasi Narkoba

Fasilitas ruang yang harus ada di rehabilitasi narkoba menurut Anggrini (2010) antara lain :

- Unit rehabilitasi medik yang menampung kegiatan terapi detoksifikasi, yaitu unit perawatan pertama yang diberikan pada residen. Unit ini dilengkapi dengan fasilitas poliklinik, UGD, ICU, R. perawatan, laboratorium, radiologi serta fasilitas yang mendukung lainnya

Dari tabel 2.2 menghasilkan nama-nama ruang yang dapat menaungi aktivitas pada tiap-tiap fungsi, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 2.2.

Tabel 2. 2 Nama-nama ruang

Fungsi	Aktivitas	Pengguna	Ruang
Rehabilitasi	Perawatan	Residen Narkoba	R. Rawat inap
			R. Isolasi
	Mengelola	Staff	R. Rapat
			R. Staf
	Komunal	Residen Narkoba	R. Komunal
	Meneliti	Staff	Laboratorium
MCK	Residen Narkoba	KM	
Asrama/cottage	Istirahat	Residen Narkoba dan	R. Tidur
	MCK	Staff	R. Cuci Jemur
			KM
Peribadatan	Beribadah	Semua Orang	Tempat Sholat
	MCK		KM
	Wudhu		T. Wudhu
Kunjungan keluarga	Menjenguk	Keluarga residen	Family visit
Kantin	Memasak	Staff	Dapur
	Makan	Residen Narkoba	Area Makan
Pengelolaan	Mengelola	Staff	R. Kerja
	MCK		KM

(Sumber : Analisis Pribadi, 2020)

Rencana kapasitas penghuni berjumlah 60 orang, hal tersebut disesuaikan dengan studi literatur di panti rehabilitasi swasta yang menaungi skala kabupaten. Dari total penghuni, 35 orang untuk kapasitas residen dan 15 orang untuk staff. Dari keseluruhan kapasitas, pada fungsi rehabilitasi dapat dijangkau oleh semua orang, pada fungsi asrama dapat dijangkau oleh kurang lebih 40 orang, pada fungsi peribadatan dan kantin dapat dijangkau oleh semua orang dan pada fungsi pengelolaan dapat dijangkau oleh 15 orang.

Pada rencana desain panti rehabilitasi secara makro yang ditinjau dari studi kasus di unitra BNN Lido dan pondok pemulihhan doulus memiliki persentase untuk rehabilitasi 35%, cottage 35%, kantin dan musholla 20% dan pengelolaan 10%, sebagaimana dapat dilihat pada diagram 2.1.

Utara : BNN Batu
Barat : Harvest Queen Hydroponics
Selatan : Kebun bunga dan Persawahan
Timur : Gudang

r 2.2.

The map shows a brown background representing the 'Lahan kosong, Area hijau' (Empty land, Green area). Overlaid on this are several colored polygons: a green polygon labeled 'Harvest Queen Hydroponics', an orange polygon labeled 'SITE', a grey polygon labeled 'BNN Batu', a teal polygon labeled 'Gudang' (Warehouse), a pink polygon labeled 'Klinik' (Clinic), and a purple polygon labeled 'Puskesmas' (Health Center). The legend is titled 'Keterangan :'. The map is presented in a circular frame with a white border.

Keterangan :

- Lahan kosong, Area hijau
- Harvest Queen Hydroponics
- BNN Batu
- Gudang
- Klinik
- Puskesmas

C. Kondisi Eksisting Sekitar Tapak

Kondisi jalan depan tapak

Barat tapak yang merupakan view gunung

Tapak yang berupa lahan kosong

masih segar (Anton, 2019) sehingga mendukung proses reha pendekatan *healing environment*.

- Lokasi memiliki view positif yaitu area hijau sekitar site dan vi kawi dari arah barat
- Lokasi strategis dan mudah dijangkau, aksesibilitas dari alun berjarak 1,5 m

masih segar (Anton, 2019) sehingga mendukung proses reha pendekatan *healing environment*.

- Lokasi memiliki view positif yaitu area hijau sekitar site dan vi kawi dari arah barat
- Lokasi strategis dan mudah dijangkau, aksesibilitas dari alun berjarak 1,5 m

- masih segar (Anton, 2019) sehingga mendukung proses reha pendekatan *healing environment*.
- Lokasi memiliki view positif yaitu area hijau sekitar site dan vi kawi dari arah barat
 - Lokasi strategis dan mudah dijangkau, aksesibilitas dari alun berjarak 1,5 m

BAB III

3.1. Pendekatan Perancangan

A. Pendekatan *Healing Environment*

Menurut Laurens (2004) dalam Fajriati (2018), *healing environment* merupakan sebuah lingkungan yang dirancang untuk menciptakan keharmonisan antara pikiran, tubuh, dan jiwa, sehingga konsep healing environment yaitu menciptakan lingkungan buatan yang dapat mempengaruhi indra sehingga menjadikan stimulus positif bagi psikologis.

Menurut Day (2003) dalam Nugroho (2019) penerapan *healing environment* dapat ditetapkan pada :

- *Indoor Air*
- *Daylight and Health*
- *Life-energizing Surrounding*
- *Colour*
- *View*
- *Suara*
- *Bau*
- *Balance*
- *Spirit Nourishment*
- *Ketenangan*

B. Pendekatan Nilai-Nilai Arsitektur Islami

Narkoba sendiri telah diharamkan oleh agama, karena hukumnya disamakan dengan khamar, yaitu sesuatu yang memabukkan, sebagaimana hukumnya telah di qiyaskan dalam al Quran surah an Nisa ayat 43 pada lafadz “لَا تَقْرُبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَارَىٰ” yang artinya “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu salat, sedang kamu dalam keadaan mabuk” Sehingga hukum-hukum segala hal yang memabukkan dan dapat mengganggu konsentrasi salat diharamkan. Namun apakah orang-orang yang telah memakai narkoba akan dibiarkan begitu saja?, tentu saja tidak, karena agama islam mengajarkan untuk tolong-menolong sebagaimana dijelaskan di al Qur an Surah al Maidah ayat 2 pada lafadz yang artinya “Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan

Bangunan rehabilitasi narkoba sendiri berfungsi untuk memulihkan orang-orang yang ketergantungan narkoba, dengan harapan setelah seseorang selesai menjalani tahapan rehabilitasi tidak akan mengkonsumsi narkoba lagi. Perwujudan bangunan narkoba sendiri merupakan cerminan dari salah satu kaidah fiqih “تَرْؤُ الْمَفَاسِدِ مُقَدَّمٌ عَلَى جَلْبِ الْمَصَالِحِ” yang artinya “*Menolak mudharat (bahaya) lebih didahulukan dari mengambil manfaat*”. Dari kaidah tersebut telah jelas dipaparkan bahwa segala hal yang dilakukan untuk mencegah bahaya itu harus lebih didahulukan.

Pendekatan rancangan yang menggunakan *healing environment* menekankan bahwa alam dapat menstimulus melalui indra yang kemudian memberikan respon positif dalam pemulihan ketergantungan narkoba. Sehingga *tagline* dari konsep perancangan panti rehabilitasi narkoba di Kabupaten Batu adalah “*nature outside, pure inside*”

● [View](#)

- *Indoor air dan daylight*

[illegible]

- *Colour*

Konsep warna pada perancangan menekankan pada warna-warna alam seperti warna kayu dan warna-warna yang dapat menstimulus psikologis penghuninya.

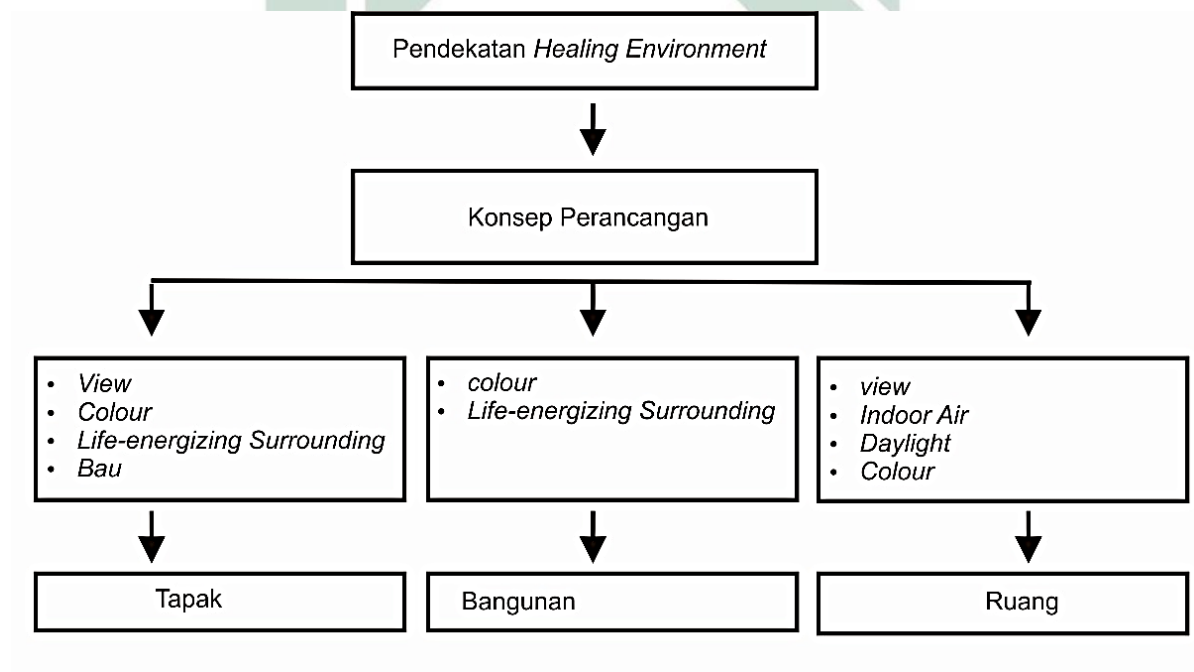
- *Life-energizing Surrounding*

Konsep ini ditekankan pada bentuk-bentuk yang tidak persegi, penerapannya pada desain ditekankan pada denah bangunan dan pola sirkulasi.

- Bau

Bau sebagai aromaterapi dalam meredukasi stress diterapkan dengan pemilihan vegetasi aromaterapi pada desain, baik pada interior maupun eksterior.

pemaparan diatas dapat dilihat sebagaimana pada gambar 3.1.

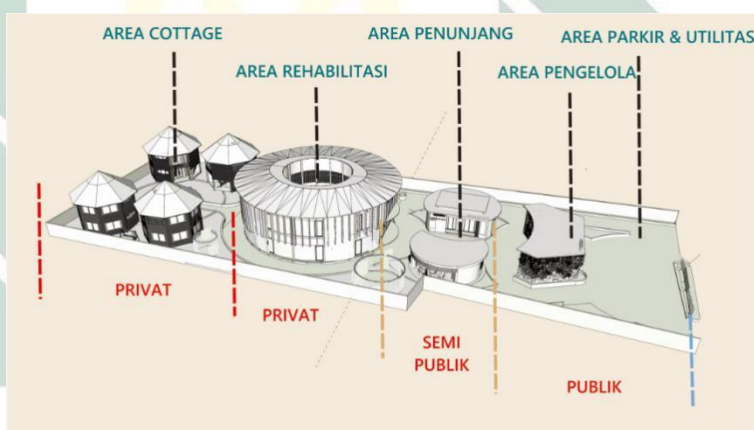


Gambar 3. 1 Diagram penerapan konsep
Sumber : Sketsa pribadi (2020)

4.1 Rancangan Arsitektur

A. Tapak

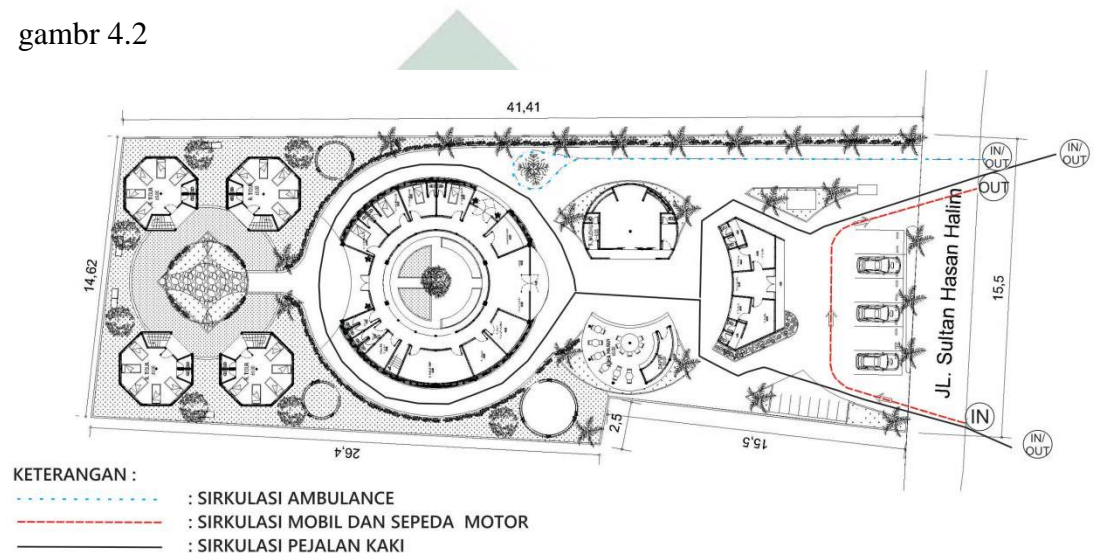
Konsep zoning pada perancangan panti rehabilitasi narkoba sangat mengambil andil besar, karena berpengaruh terhadap keamanan, kenyamanan dan segala akses dalam tapak. Zoning diurutkan berdasarkan sifat areanya, dari yang bersiat publik, semi publik sampai privat, sebagaimana dapat dilihat pada gambar 4.1.



Dari gambar 4.1 dapat dilihat tentang pemrograman zoning tapak. Untuk zona publik terdiri dari area parkir dan utilitas dan area pengelola, pada area ini dapat dijangkau oleh semua orang. Untuk zona semi publik terdiri dari area penunjang, pada area ini menaungi bangunan musholla dan kantin, zona ini dapat dijangkau oleh residen narkoba, staff dan keluarga residen. Untuk zona privat terdapat area rehabilitasi dan area cottage, pada area ini dijangkau oleh staff dan residen narkoba.

2. Sirkulasi

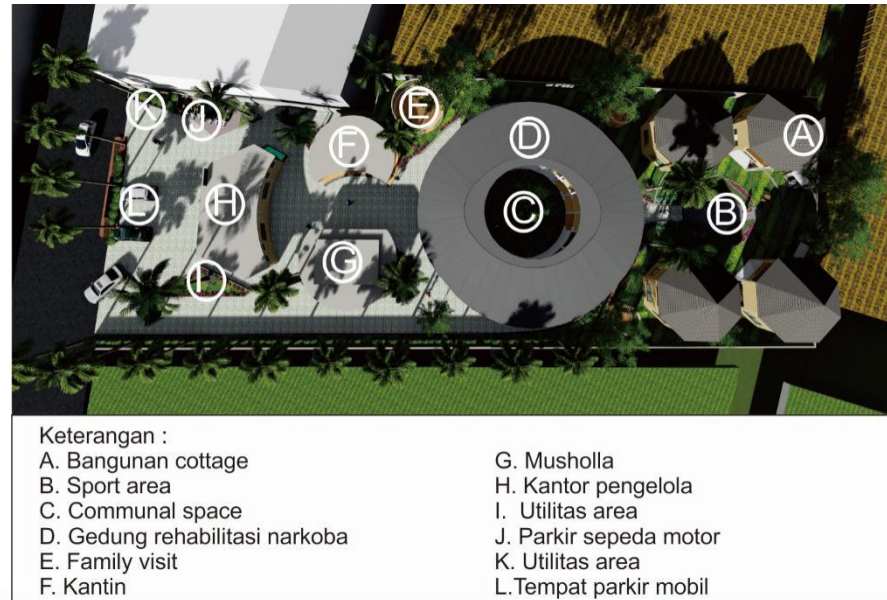
Sirkulasi pada tapak terbagi menjadi tiga, yaitu sirkulasi ambulance, sirkulasi mobil dan sepeda motor dan sirkulasi pejalan kaki. Sirkulasi ambulance memiliki satu jalur sebagai in dan out dengan pola sirkulasi linear agar mempermudah akses, sirkulasi mobil dan sepeda motor memiliki dua akses untuk in dan out, sirkulasi tersebut berada pada area parkir saja dan sirkulasi pejalan kaki memiliki dua akses untuk in dan out, sirkulasi tersebut dapat menjangkau semua area pada tapak, pemaparan tersebut dapat dilihat pada gambar 4.2



Gambar 4. 2 Sirkulasi tapak
Sumber : Sketsa Pribadi, (2020)

3. Blok Plan

Blok plan pada perancangan panti rehabilitasi narkoba terdiri dari bangunan dan area pada perancangan panti rehabilitasi narkoba, sebagaimana dapat dilihat pada gambar 4.3.



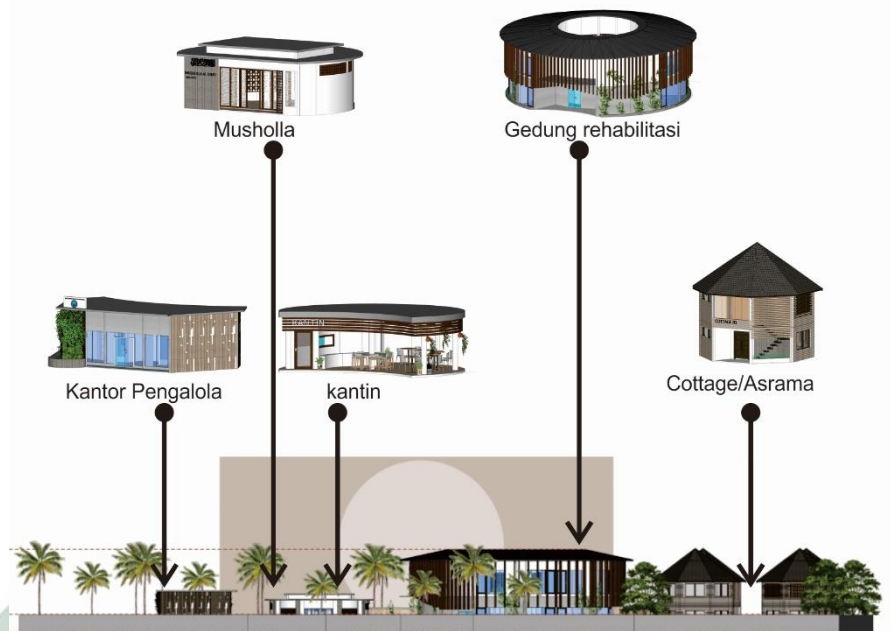
Gambar 4. 3 Blok plan
Sumber : Sketsa pribadi (2020)

4. Ruang Luar

Ruang luar pada perancangan panti rehabilitasi narkoba menerapkan *tagline nature outside*, sehingga desain ruang luar menekankan pada unsur alam. Selain itu juga pada beberapa ruang luar menaungi aktivitas pengguna, seperti pada sport area didalamnya terdapat aktivitas olahraga, berkumpul dan bersantai, *Communal area* didalamnya terdapat aktivitas berkumpul dan terapi bagi residen yang menjalani terapi rehabilitasi, *family visit* sebagai tempat jenguk keluarga residen dan vertical garden pada bangunan yang berfungsi sebagai stimulus *view* positif ketika orang berjalan di area tersebut. Penerapan desain ruang luar dengan vegetasi, perkerasan, air dan material kayu, sebagaimana dapat dilihat pada gambar 4.4.

2. Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan didasarkan atas aspek *healing environment*, bahwasannya bentuk bangunan terapat lengkung. Bentuk bangunan didasarkan pada bentuk awal berupa lingkaran. Sebagaimana dapat diihat pada gambar 4.7.

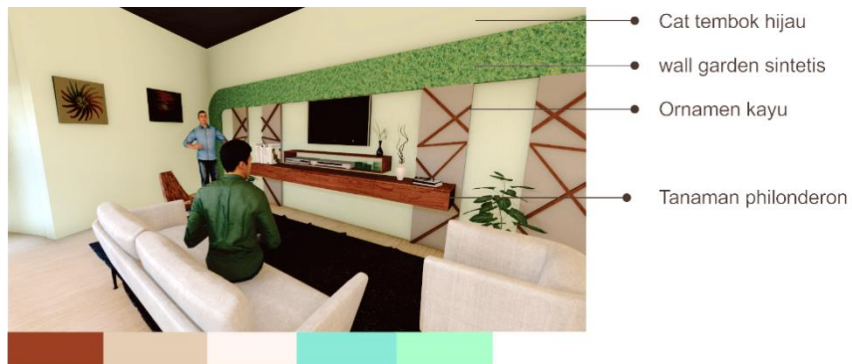


Gambar 4. 7 Bentuk bangunan
Sumber : Sketsa pribadi (2020)

C. Ruang

1. Warna

Penerapan warna pada ruang cenderung pada warna-warna yang dapat memberikan stimulus positif pada penghuni. Pemilihan warna diutamakan dengan warna alam, seperti kayu dan tanaman, selain itu juga warna-warna yang memberikan hal positif seperti warna putih, biru dan hijau. Sebagaimana detail penerapan warna pada ruang dapat dilihat pada gambar.....



Gambar 4. 8 Warna pada ruangan
Sumber : Sketsa pribadi (2020)

2. View

View pada rancangan dihasilkan dari pemandangan dari dalam ke luar ruangan, sebagaimana penerapan konsep “*health inside*” bahwasannya desain ruangan dapat memberikan stimulus positif bagi pengguna dari segi *view*. Sesuai pada teori healing environmnet bahwa melihat alam adalah cara yang efektif untuk memberikan bantuan dari stres dan rasa sakit, sebagaimana penjabaran tersebut dapat dilihat pada gambar 4.9.



Gambar 4. 9 View dari bangunan cottage
Sumber : Sketsa pribadi (2020)

3. Interior

Konsep interior memaksimalkan material-material alam, seperti kayu, batu bata dan vegetasi dalam ruangan, selain material juga penerapan warna yang telah dibahas pada sub bab sebelumnya, warna-warna alam diaplikasikan pada kusen, dinding, ornamen, furniture dan lantai, sebagaimana dapat dilihat pada gambar 4.10.



b. Interior ruang tidur residen b. Interior R. Perawatan



c. Interior ruang kerja

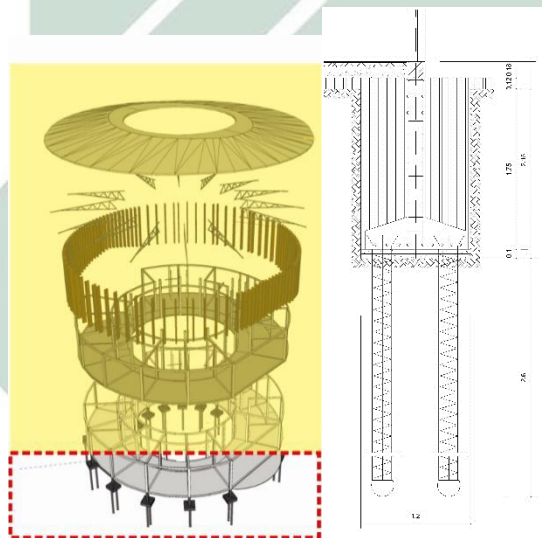
Gambar 4. 10 Interior
Sumber : Gambar pribadi (2020)

4.2 Rancangan struktur

Pada sub bab ini akan mengkaji hasil rancangan struktur. Konsep rancangan struktur akan membahas tentang : A. Struktur Pondasi, B. Strktur Kolom Balok dan C. Struktur Atap.

A. Struktur Pondasi

Struktur pondasi bangunan menyesuaikan dengan kondisi tanah di Kabupaten Batu. kondisi tanah di Kabupaten Batu merupakan tanah latosol yang umumnya memiliki tekstur liat, selain itu kontur tanah pada site datar, yaitu tidak memiliki kemiringan yang curam. Untuk mencegah terjadinya pergerakan tanah atau penurunan tanah, sehingga pondasi yang cocok adalah foot plat gabungan bore pile.



Gambar 4. 11 Pondasi footplat gabungan bore pile

Sumber : Gambar pribadi (2020)

B. Struktur Kolom Balok

Struktur Pada perancangan panti rehabilitasi narkoba menggunakan struktur kolom dan balok. Pada perhitungan ukuran kolom dengan standart 15 x 15 cm untuk bentang 3 m. Pada perhitungan balok, untuk mengetahui tinggi balok induk yaitu $\frac{1}{12}$ x bentang balok, sedangkan untuk tinggi balok anak $\frac{1}{15}$ x bentang, untuk dimensi balok menggunakan rumus $\frac{1}{2}$ x tinggi balok. Hasil dari perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut 4.1.

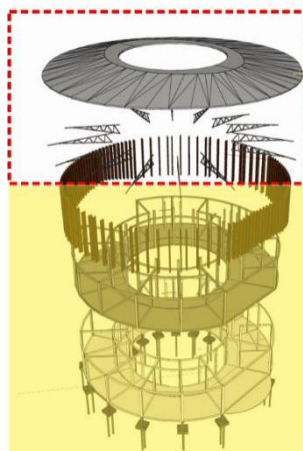
Tabel 4. 1 Perhitungan kolom balok

Nama Bangunan	Jenis Struktur	Bentang	Ukuran Kolom	Tinggi Balok	Lebar Balok
Gedung rehabilitasi	Kolom A	4,5 m	20 x 20 cm	32 cm	16 cm
	Kolom B	4 m	20 x 20 cm	22 cm	15 cm
	Kolom C	1,5 m	15 x 15 cm	16 cm	15 cm
	Kolom D	9 m	40 x 40 cm	37 cm	19 cm
Cottage	Kolom A	4 m	20 x 20 cm	28 cm	15 cm
	Kolom B	3 m	15 x 15 cm	20 cm	15 cm
Kantor Pengelola	Kolom A	Maks 3 m	15 x 15 cm	21 cm	15 cm
Kantin	Kolom A	4,6 m	35 cm	15 cm	15 cm
	Kolom B	3,3 m	30 cm	15 cm	15 cm
Msholla	Kolom A	4,6 m	35 cm	15 cm	15 cm
	Kolom B	3,3 m	30 cm	15 cm	15 cm
	Kolom c	Maks 3 m	15 x 15 cm	15 cm	15 cm

(Sumber : Perhitungan pribadi, 2020)

C. Struktur Atap

Struktur atap pada perancangan panti rehabilitasi narkoba bervariasi, untuk bangunan musholla, kantor pengelola dan kantin menggunakan konstruksi atap dak. Untuk bangunan cottage menggunakan struktur atap genteng beton dengan standart minimal kemiringan atap 30 °, sedangkan struktur atap pada gedung cottage menggunakan konstruksi atap spandek (aluminim) dengan standart kemiringan 15°, untuk detail struktur, dapat dilihat pada gambar 4.12



Gambar 4. 12 Struktur atap
Sumber : Sketsa pribadi (2020)

4.3 Rancangan Utilitas

Pada sub bab ini akan mengkaji hasil rancangan utilitas kawasan. Konsep rancangan utilitas terdiri dari utilitas air bersih, air kotor dan listrik.

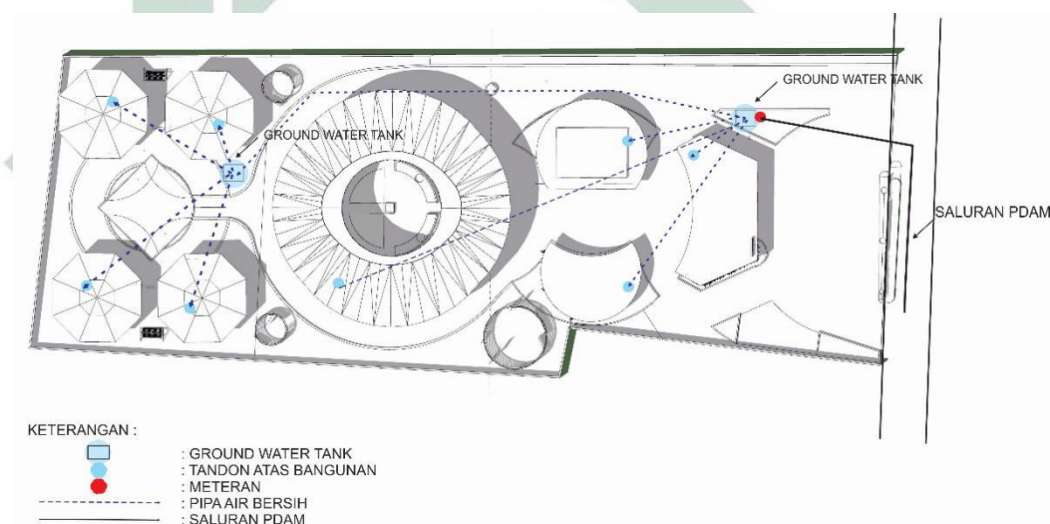
A. Air Bersih

Pada utilitas tapak, utilitas air bersih menggunakan sumber dari PDAM dengan siklus sebagaimana pada gambar 4.13.



Gambar 4. 13 Siklus utilitas air bersih
Sumber : Sketsa pribadi (2020)

Karena tapak merupakan lahan yang sempit, penampungan air hanya memiliki satu ground water tank.detail untuk siklus utilitas air bersih sebagaimana dapat dilihat pada gambar 4.14.



Gambar 4. 14 Utilitas air bersih
Sumber : Sketsa pribadi (2020)

Pada perhitungan utilitas air bersih pertama yang harus dilakukan yaitu menghitung rata-rata kebutuhan air bersih tiap orang, Sesuai pada standart SNI, setiap hari seseorang membutuhkan 50 liter dengan waktu pemakaian sehari delapan jam (SNI 03-7065,2005). Untuk menentukan perhitungan pada utilitas, maka akan dipaparkan sebagai berikut

- Pemakaian air dalam satu hari

$$Q_d = \text{jumlah penghuni} \times \text{pemakaian air perhari}$$

$$= 50 \text{ liter} \times 80 = 3.250 \text{ liter}$$

$$= 3.250 \text{ liter} / 8 \text{ jam} = 406 \text{ liter/jam}$$

$$Q_s = 2/3 \times Q_h$$

$$= 2/3 \times 406 = 270 \text{ m}^2/\text{jam}$$

$$\text{Vol GWT} = (Q_d - (Q_s \times t)) \times T$$

$$= (3.250 - (270 \times 8)) \times 2$$

$$= 1.090$$

B. Air Kotor

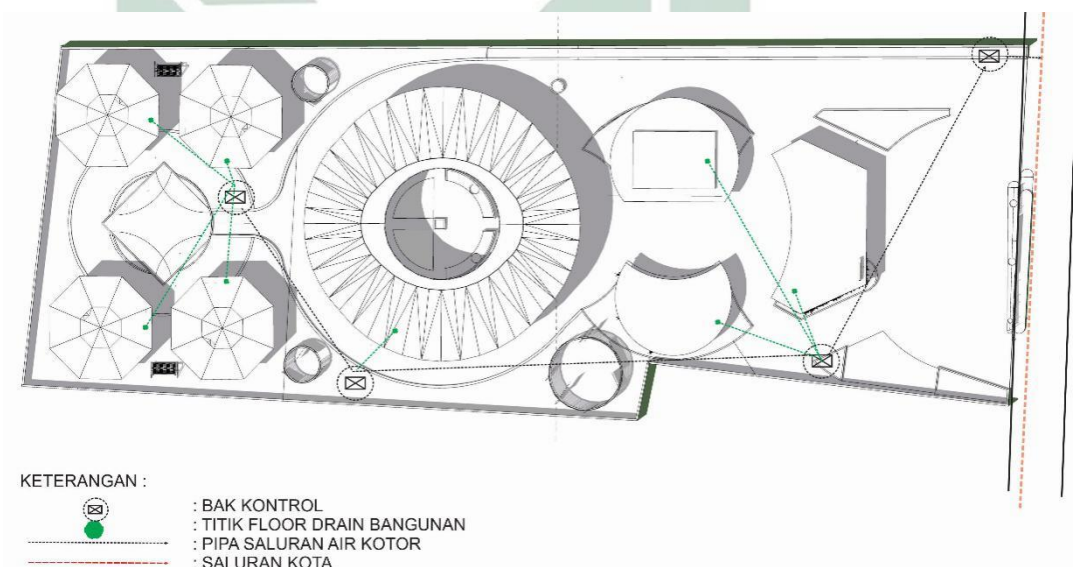
Pada utilitas tapak, utilitas air kotor berasal dari washtafel tiap bangunan kemudian disalurkan pada floor drain kemudian ke bak kontrol dan terakhir pada saluran kota, dengan siklus air sebagaimana pada gambar 4.15.



Gambar 4. 15 Siklus utilitas air kotor

Sumber : Sketsa pribadi (2020)

Pada rencana floor drain, setiap bangunan memiliki satu titik utama yang kemudian disalurkan ke bak kontrol, pada tapak memiliki bak kontrol di enam titik, sebagaimana dapat dilihat pada gambar 4.16.



Gambar 4. 16 Utilitas air kotor

Sumber : Sketsa pribadi (2020)

4.4 Poster Rancangan

Dari sub bab 4.1, 4.2 dan 4.3 mengenai aplikasi konsep, sehingga menghasilkan poster perancangan, sebagaimana dapat dilihat pada gambar 4.19.



Gambar 4. 19 Poster perancangan
Sumber : Sketsa pribadi (2020)

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari perancangan panti rehabilitasi narkoba adalah menghasilkan lingkungan terapi bagi residen pecandu narkoba. Perancangan menggunakan pendekatan *healing environment* yang menekankan pada desain lingkungan terapi baik pada interior dan eksterior. Prinsip-prinsip *healing environment* berupa *daylight and health*, bau, *colour*, *life-energizing surrounding*, *view* dan konsep “*health inside, nature outside*” diterapkan guna menciptakan lingkungan yang nyaman dan dapat menenangkan residen dalam proses pemulihan kecanduan obat. Dalam proses rancangan, memaksimalkan penerapan-penerapan desain guna menghasilkan *design goals*. Jika dinilai secara keseluruhan, keberhasilan desain sudah berhasil namun masih terdapat kekurangan dalam pemahaman penulis tentang psikologis orang yang menggunakan narkoba, dari kekurang ini mengakibatkan desain yang belum maksimal.

Surabaya: SURJAMALANG.com.

Republik Indonesia (2011). *Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2011 tentang Penghapusan Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Dilewatkan oleh Wajib Pajak yang Tidak Dapat Dilaporkan*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Pratiwi, A., & Wibowo, A. K. (2019). Penerapan Prinsip Perencanaan Pusat Rehabilitasi Narkoba. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 1-13.

Pratiwi, A. (2019, 09 13). *Peran Healing Environment dalam Rehabilitasi Narkotika*. <http://www.academia.edu>

Republik Indonesia (2011). *Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2011 tentang Penghapusan Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Dilewatkan oleh Wajib Pajak yang Tidak Dapat Dilaporkan*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Pratiwi, A., & Wisbono, A. (2013). Relasi Penerapan Prinsip Perencanaan Ruang Inap dalam Meredukasi Stress Psikis pada Pasien Narkotik. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 1-13.

Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 3 tentang Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 3 tentang Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 4 Izin Mendirikan Bangunan dan Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 5 Jawa Timur, Pasuruan Darurat Narkotika

- Surabaya: SURJAMALANG.com.
- Republik Indonesia (2011). *Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2011 tentang Penghapusan Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Dilewatkan oleh Wajib Pajak yang Tidak Dapat Dilaporkan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pratiwi, A., & Wibowo, A. K. (2019). Penerapan Prinsip Perencanaan Pusat Rehabilitasi Narkoba. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 1-13.
- Pratiwi, A. (2019, 09 13). *Peran Healing Environment dalam Rehabilitasi Narkotika*. <http://www.academia.edu>
- Republik Indonesia (2011). *Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2011 tentang Penghapusan Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Dilewatkan oleh Wajib Pajak yang Tidak Dapat Dilaporkan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pratiwi, A., & Wisbono, A. (2013). Relasi Penerapan Prinsip Perencanaan Ruang Inap dalam Meredukasi Stress Psikis pada Pasien Narkotik. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 1-13.
- Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 3 tentang Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 3 tentang Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 4 Izin Mendirikan Bangunan dan Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 5 Jawa Timur, Pasuruan Darurat Narkotika